

METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: MENGINTEGRASIKAN QAWAID WA TARJAMAH DAN SAM'IYAH BASARIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA DAN MENULIS

Nur Hasani & Umar Manshur

Universitas Nurul Jadid
hasaninur75@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of the eclectic method in Arabic language teaching through the integration of Qawaid wa Tarjamah and Sam'iyah wa Bashariyah methods to enhance students' speaking and writing skills. Arabic language teaching at SMP Nurul Jadid reveals that effective learning requires a variety of methods, including the combination of several techniques that can be adjusted to the dynamics occurring in the classroom. Field practice indicates that method changes frequently occur within a single lesson to align with students' responses and needs. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using data triangulation techniques. The results of this study show that the application of the eclectic method, integrating the two approaches—Qawaid wa Tarjamah and Sam'iyah wa Bashariyah—positively impacts the improvement of students' speaking and writing skills, as well as their motivation. The eclectic method proved effective in enhancing Arabic language proficiency by providing students with the freedom to manage their own learning process, thereby increasing their sense of responsibility and intrinsic motivation to further develop their Arabic language skills. This study contributes significantly to the development of more effective language teaching methods, particularly within the Language Intensive Program (LIPS) at SMP Nurul Jadid.

Keywords: Eclectic Method; Arabic Language Learning; Integrating; Speaking; Writing Proficiency

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi metode Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa. Pembelajaran bahasa Arab di SMP Nurul Jadid menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan variasi metode, termasuk kombinasi

beberapa teknik yang dapat disesuaikan dengan dinamika yang terjadi di dalam kelas. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa perubahan metode sering terjadi dalam satu sesi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan respons dan kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik yang mengintegrasikan dua pendekatan Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan menulis siswa, serta motivasi mereka. Metode eklektik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik mereka untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Arab. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif, khususnya dalam program Language Intensive Program (LIPS) di SMP Nurul Jadid.

Kata Kunci: Metode Eklektik; Integrasi; Bahasa Arab; Berbicara; Menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbicara dalam bahasa Arab memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, tidak terpaku pada satu metode tunggal. Efektivitas pembelajaran berbicara bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika kelas dan kebutuhan individual peserta didik. Metode pembelajaran yang kaku dan tunggal berpotensi kurang optimal dalam mengakomodasi keragaman tersebut. Sebagaimana dinyatakan (Mardiyah, 2020). pembelajaran bahasa membutuhkan variasi metode, bahkan kombinasi beberapa metode yang sesuai dengan dinamika yang terjadi. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran sering terjadi dalam satu sesi pembelajaran bahasa. Pengajar dapat beralih dari satu metode ke metode lain, dan bahkan kembali ke metode awal, untuk menyesuaikan dengan respons dan kebutuhan peserta didik. Hal ini didukung oleh (Shabur et al., 2023). yang menyatakan bahwa tidak ada satu metode pun yang ideal untuk semua tujuan pengajaran bahasa Arab. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya, metode drill mungkin efektif untuk penguasaan kosakata, tetapi kurang relevan untuk melatih kemampuan berbicara secara komunikatif. Begitu pula sebaliknya, metode bermain peran (role-play) sangat baik untuk melatih keberanian berbicara, tetapi kurang efektif untuk penguasaan tata bahasa secara mendalam. Oleh karena itu, metode eklektik, yang memungkinkan pengajar untuk mengombinasikan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik dan konteks pembelajaran, merupakan solusi yang tepat. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar,

tetapi juga berpotensi meningkatkan efektivitas pengembangan kemampuan berbicara dan menulis bahasa Arab secara holistik dan menyenangkan, metode eklektik memberikan fleksibilitas bagi pengajar untuk merespons dinamika kelas dan mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Metode eklektik, dengan penggabungan metode qawaid wa tarjamah dan sam'iyah wa bashariyyah, efektif mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi peserta didik tanpa latar belakang bahasa Arab. (Ajie et al., 2024) Banyak lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik yang belum memiliki dasar pengetahuan bahasa tersebut. Metode pengajaran tradisional seringkali kurang efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan ini. Oleh karena itu, diperlukan metode yang lebih adaptif dan komprehensif (Syahril et al., 2023) mendeskripsikan bahwa metode eklektik, khususnya kombinasi qawaid wa tarjamah (tata bahasa dan terjemahan) dan sam'iyah wa bashariyyah (audio-visual), mampu menyelesaikan permasalahan ini. Qawaid wa tarjamah memberikan landasan pemahaman tata bahasa yang penting, sementara sam'iyah wa bashariyyah membantu memperkuat pemahaman melalui pendengaran dan penglihatan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggabungan kedua metode ini memfasilitasi proses pembelajaran yang dinamis dan efisien, memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami konsep bahasa Arab. Kombinasi ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara bertahap. Penerapan metode eklektik, dengan mengintegrasikan qawaid wa tarjamah dan sam'iyah wa bashariyyah, tidak hanya menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Arab yang ada, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif dan efektif. Hal ini memungkinkan peserta didik, bahkan yang berasal dari latar belakang tanpa dasar bahasa Arab, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, metode eklektik ini menawarkan solusi praktis dan efektif untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Arab bagi pemula, dengan mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual.

Dari beberapa penelitian tentang Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab dapat disimpulkan pada tiga kelompok. Pertama menyimpulkan bahwa metode eklektik memiliki pengaruh yang baik untuk hasil belajar maharah kalam siswa. (Supriadi ddk, 2023) (Sururoh & Hasan, 2021) (Nabilah, 2023) (Fauzi, 2021) (Asse et al., 1894). Kedua, menyimpulkan hasil penerapan metode eklektik menunjukkan bahwa siswa mencapai peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teks bahasa Arab, penguasaan kosakata, dan kecepatan

membaca.(Iztihana & Arfa, 2020)(Lukito, 2022). Ketiga, menyimpulkan bahwa metode eklektik mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab, membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa.(Albab, 2024)(Syahril et al., 2023)(Munawaroh et al., 2023) (Adha, 2024). Penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penerapan metode ini dengan pendekatan integrasi Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah Basariyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis. Sebagian besar studi yang ada cenderung berfokus pada pembelajaran bahasa dalam konteks umum, tanpa mendalami sinergi antara kedua pendekatan tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan terarah. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang dapat menggali potensi kombinasi metode tersebut guna memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kemahiran berbahasa Arab, khususnya dalam aspek produktif seperti berbicara dan menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hasil penerapan metode eklektik dalam mengintegrasikan Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah Basariyah guna meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa dalam bahasa Arab. Studi ini menawarkan perspektif baru dalam memahami bagaimana kombinasi kedua metode tersebut dapat memengaruhi penguasaan keterampilan produktif siswa secara lebih efektif. Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan berbicara dan menulis memegang peranan penting karena terkait langsung dengan keberhasilan komunikasi. Dengan metode eklektik, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara terpadu melalui pendekatan yang mengakomodasi beragam kebutuhan belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Dengan demikian, metode eklektik tidak hanya menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Gabungan pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih relevan, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk berlatih secara intensif dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebagai hasilnya, siswa dapat menguasai bahasa Arab dengan lebih percaya diri dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi metode Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyah untuk meningkatkan kemahiran berbicara dan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Nurul Jadid, Paaiton, Probolinggo tahun ajaran 2024-2025, khususnya pada program LIPS (Language Intensive Program), yang telah menerapkan lingkungan berbahasa holistik sebagai basis pembelajaran. Metode Qawaid wa Tarjamah menekankan pada penguasaan struktur gramatikal, sementara metode Sam'iyah wa Bashariyah berfokus pada keterampilan mendengar dan berbicara. Dalam lingkungan berbahasa ini, penguatan positif dan negatif yang diberikan oleh guru memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait hasil belajar siswa. Sumber data utama melibatkan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran serta guru yang mengimplementasikan metode tersebut. Data dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa dalam lingkungan berbahasa dan hasil belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kedua metode dalam lingkungan berbahasa holistik memberikan kontribusi signifikan terhadap kemahiran berbicara dan menulis siswa. Temuan ini memperkuat relevansi program LIPS sebagai model implementasi metode eklektik yang efektif dalam pendidikan bahasa Arab.

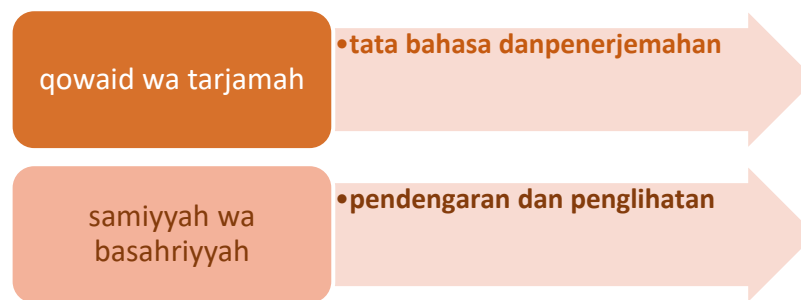
HASIL

Penelitian ini mengungkapkan hasil-hasil penting yang berfokus pada tiga aspek utama yang saling terkait, yang memberikan wawasan komprehensif mengenai dampak penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPS. Tiga temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas integrasi metode

Penerapan metode eklektik yang mengintegrasikan pendekatan Qawaid wa Tarjamah (tatabahasa dan terjemahan) dengan Sam'iyah wa Bashariyyah (pendengaran dan penglihatan) efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis siswa (Zaitun, Hadi, M. S., & Indriani, 2021). Kombinasi kedua metode ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang struktur bahasa Arab, sekaligus

mengembangkan kemampuan mendengar dan mengamati penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Melalui Qawaid wa Tarjamah, siswa dilatih menyusun kalimat yang benar secara gramatikal, sementara pendekatan Sam'iyah wa Bashariyyah memberikan pengalaman belajar berbasis audio-visual yang membantu siswa memperkaya kosakata serta memahami konteks penggunaan bahasa Arab secara lebih luas. Dengan pendekatan terpadu ini, keterampilan berbicara dan menulis siswa meningkat secara signifikan, karena mereka tidak hanya memahami teori tata bahasa tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi yang kontekstual.



Gambar 1: Alur Metode Qowaid wa tarjamah & samiyyah wa basahriyyah

Metode eklektik dimulai dengan pendekatan Qawaid wa Tarjamah untuk membangun pemahaman dasar tata bahasa dan struktur kalimat bahasa Arab (Atabik et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kokoh bagi siswa agar dapat memahami aturan gramatikal yang menjadi inti dalam membentuk kalimat yang benar. Selama tahap ini, siswa diajarkan kaidah-kaidah tata bahasa secara sistematis dan terperinci melalui latihan penerjemahan teks sederhana ke dalam bahasa Arab atau sebaliknya. Latihan ini memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai bentuk kalimat. Dengan pendekatan ini, siswa memperoleh fondasi linguistik yang kuat, mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pembelajaran dengan metode yang lebih praktis dan kontekstual.

Hasil wawancara dengan peserta didik, Zenata menyatakan “bahwa penggunaan metode eklektik yang mengintegrasikan Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyyah memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Metode ini dianggap sangat relevan untuk generasi saat ini yang cenderung menyukai pendekatan belajar yang praktis dan mudah dipahami”. Selain itu, peserta didik lain mengungkapkan “bahwa metode eklektik tidak hanya sederhana dan menghemat waktu, tetapi juga efektif karena menggabungkan dua metode pembelajaran sekaligus.

Metode ini dinilai unik dan menarik, sehingga meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Arab”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, penerapan metode Qawā'id wa Tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh positif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap dasar-dasar tata bahasa dan struktur kalimat. Metode ini terbukti memudahkan siswa dalam memahami materi secara efisien, berkat pendekatan yang sistematis dalam pengajaran kaidah tata bahasa dan penerjemahan teks. Penggunaan metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk menguasai teori secara mendalam, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks praktis. Dengan demikian, Qawā'id wa Tarjamah terbukti efektif dalam memperkuat fondasi linguistik siswa, mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan bagi siswa yang ingin mengembangkan keterampilan bahasa Arab secara komprehensif.

Setelah siswa menguasai dasar tata bahasa, dilanjutkan dengan pendekatan Sam'iyah wa Bashariyyah untuk memperkaya keterampilan mendengar dan mengamati penggunaan bahasa Arab. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali pola bahasa melalui pengalaman audio-visual, sehingga membantu mereka memahami konteks penggunaan bahasa secara lebih luas. Guru menggunakan berbagai media, seperti rekaman audio, dialog, dan video pembelajaran yang menampilkan situasi komunikasi nyata. Siswa diminta mendengarkan dan mengamati dengan cermat, kemudian merespons dalam bentuk tugas-tugas yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi. Tahap ini memperluas cakupan pembelajaran siswa, dari sekadar memahami struktur tata bahasa menuju keterampilan praktis dalam mendengar dan mengamati, yang menjadi dasar untuk penguasaan komunikasi aktif.

Dalam hasil wawancara, Fika, salah satu siswa, mengungkapkan bahwa penerapan metode eklektik yang mengintegrasikan pendekatan Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyyah membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Ia menjelaskan bahwa metode Sam'iyah wa Bashariyyah, yang menggunakan media audio-visual seperti gambar dan video berbahasa Arab, sangat membantu mereka dalam proses belajar. "Dengan melihat gambar atau video, saya jadi lebih mudah mengingat kosakata beserta tulisannya," ujar Fika. Ia juga menambahkan bahwa metode ini memungkinkan mereka melatih pelafalan dengan lebih fasih, sesuai dengan konteks asli

bahasa Arab. Fika menekankan bahwa metode ini tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi untuk terus belajar bahasa Arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, menunjukkan bahwa penerapan metode Sam'iyah wa Bashariyyah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Metode ini memanfaatkan media audio-visual, seperti gambar, video, dan rekaman audio, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik dan relevan. Paparan langsung terhadap penggunaan bahasa Arab dalam konteks sehari-hari, seperti dialog alami, memungkinkan siswa untuk mengingat kosakata dengan lebih mudah dan melatih pelafalan secara tepat. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk mengamati penggunaan bahasa dalam situasi nyata, memperkuat keterampilan mendengar, serta menghubungkan konteks dengan makna yang tepat. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan menonton video berbahasa Arab, mendengarkan cerita pendek, dan berdiskusi tentang konten yang ditampilkan membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Dengan pendekatan ini, siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan merasa termotivasi untuk belajar, menjadikan metode Sam'iyah wa Bashariyyah sebagai pendekatan yang sangat efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan bahasa Arab.

Integrasi antara metode Qawā'id wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyyah bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis siswa secara aktif dengan mengaplikasikan teori dan pengalaman praktis dalam komunikasi yang nyata dan kontekstual. Dalam praktiknya, siswa diberikan tugas untuk menulis esai singkat menggunakan tata bahasa yang benar, serta melaksanakan percakapan simulasi yang didasarkan pada skenario kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator, memastikan bahwa siswa dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dan relevan. Melalui integrasi kedua metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan menulis mereka.

Dalam wawancara dengan Naila, salah satu siswa, ia mengungkapkan bahwa integrasi metode Qawaid wa Tarjamah dan Sam'iyah wa Bashariyyah memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan efektif. Menurut Naila, Qawaid wa Tarjamah membantunya memahami teori tata bahasa dengan lebih mendalam, sementara Sam'iyah wa Bashariyyah

memberikan kesempatan untuk mempraktikkan teori tersebut dalam konteks nyata melalui aktivitas mendengarkan. Naila menjelaskan bahwa dalam tahap integrasi, siswa diberikan tugas untuk menulis esai singkat menggunakan tata bahasa yang benar, serta melakukan percakapan simulasi berdasarkan skenario kehidupan sehari-hari dengan bahasa Arab. Tugas menulis esai (insya') bertujuan untuk melatih keterampilan menulis, sementara percakapan (muhawarah) difokuskan untuk melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara rutin. "Tugas ini benar-benar membantu kami memahami bagaimana menerapkan teori dalam komunikasi yang nyata," ungkap Naila. Ia juga menambahkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan siswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan efektif dan relevan. Naila menekankan bahwa penggabungan kedua metode ini membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis. "Kami merasa lebih percaya diri dalam berbicara dan menulis bahasa Arab, karena pembelajaran ini memberikan dasar teori yang kuat sekaligus latihan praktis yang intensif," ujarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi lapangan penerapan metode Qawaid wa Tarjamah yang diintegrasikan dengan Sam'iyah wa Bashariyyah telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Metode ini menggabungkan pemahaman teori tata bahasa yang mendalam dengan praktik mendengarkan dan berbicara yang terhubung dengan situasi nyata. Siswa tidak hanya memahami struktur bahasa Arab melalui kaidah yang diajarkan, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari. Aktivitas berbasis audio-visual, seperti menonton video berbahasa Arab atau mendengarkan percakapan, memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, integrasi kedua metode ini meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara siswa. Tugas menulis esai dengan tata bahasa yang benar dan percakapan simulasi dalam bahasa Arab membantu siswa mengasah kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide secara tertulis dan lisan. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab, karena mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi yang lebih natural dan kontekstual.

2. Peningkatan Keterampilan Berbahasa

Proses pembelajaran berbasis metode eklektik ini diterapkan melalui dua kegiatan utama, yaitu presentasi dan pembuatan insya'. Pada tahap presentasi, peserta didik mempraktikkan hasil pembelajaran mereka di depan umum, yang tidak hanya mengasah keterampilan berbicara tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Umpan balik yang diberikan oleh pengajar setelah presentasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan mereka. Pada sisi lain, pembuatan insya' berfungsi sebagai media untuk melatih keterampilan menulis. Melalui tugas menulis ini, siswa mampu mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara tertulis dengan memanfaatkan pemahaman tata bahasa yang telah dipelajari sebelumnya. Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik.

“Juwita mengungkapkan bahwa penerapan keterampilan berbahasa di LIPS melalui presentasi dan pembuatan insya' sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Ia menjelaskan bahwa presentasi memberi kesempatan bagi siswa untuk melatih berbicara di depan umum, yang tidak hanya mengasah keterampilan berbicara mereka tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri. Sementara itu, pembuatan insya' berperan penting dalam melatih keterampilan menulis siswa, sehingga mereka lebih mampu menyusun kalimat dengan bahasa yang tepat dan sesuai dengan konteks”. Menurut Juwita, kedua proses ini sangat saling melengkapi dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab.

Hasil wawancara dan observasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan teman sebaya maupun berbicara dengan pengurus lembaga. Penggunaan bahasa Arab yang meluas ini tidak terbatas pada aktivitas formal, seperti presentasi, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari komunikasi sehari-hari mereka. Keberanian peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam berbagai situasi sosial mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa sekaligus pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahasa tersebut. Selain itu, kebiasaan ini didukung oleh aturan lembaga yang tertuang dalam Departemen Bahasa (DB) LIPS Bab II Pasal 1, yang mewajibkan penggunaan bahasa asing dalam setiap interaksi di lingkungan pesantren. Menariknya, kebiasaan berbahasa Arab ini tidak hanya terbatas pada lingkungan pondok pesantren, tetapi juga diaplikasikan oleh peserta didik di luar lingkungan tersebut. Temuan ini

mengindikasikan bahwa kebiasaan yang telah terbentuk secara konsisten di dalam pesantren berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik, sehingga mendorong mereka untuk menerapkan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi, baik formal maupun informal.

3. Peningkatan Motivasi Siswa

Tingginya rasa percaya diri peserta didik LIPS dalam berbicara bahasa Arab memainkan peran kunci dalam membentuk mereka menjadi individu yang aktif dan siap tampil di depan umum. Kepercayaan diri yang berkembang melalui latihan berbicara ini tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga meningkatkan motivasi untuk terus mencapai prestasi. Peningkatan rasa percaya diri ini terbukti berdampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, karena siswa merasa lebih termotivasi untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai konteks. Dengan rasa percaya diri yang kokoh, mereka lebih terdorong untuk berprestasi lebih tinggi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator LIPS, Ukhty Diah menyatakan bahwa setiap tahunnya, LIPS secara konsisten meraih berbagai prestasi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Prestasi tersebut merupakan hasil dari peningkatan keterampilan berbicara dan motivasi siswa yang terus berkembang.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa LIPS secara konsisten meraih prestasi yang membanggakan di berbagai tingkat, baik lokal, nasional, dan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa LIPS tidak hanya berfokus pada pencapaian lokal, namun juga dapat bersaing di tingkat yang lebih luas. Pencapaian di tingkat internasional menjadi bukti bahwa kualitas pembelajaran yang diberikan mampu bersaing di level yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan integrasi metode qowaid wa tarjma serta samiyah wa bashariyyah dalam pengajaran keterampilan berbahasa Arab telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan berbahasa peserta didik. Keberhasilan ini tercermin dalam prestasi yang diraih peserta didik dalam berbagai lomba bahasa Arab. Mereka berhasil meraih juara pertama dalam lomba pidato bahasa Arab tingkat nasional yang diselenggarakan oleh MAPK Surakarta, juara kedua dalam lomba pidato bahasa Arab tingkat nasional di Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta juara pertama dalam lomba pidato bahasa Arab tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto. Selain itu, prestasi signifikan juga diperoleh

dalam lomba bercerita bahasa Arab tingkat propinsi, dengan sejumlah peserta didik meraih posisi juara. Pencapaian tersebut menggambarkan efektivitas penerapan metode qowaid wa tarjamah serta samiyyah wa bashariyyah dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik, yang pada gilirannya turut mendorong peningkatan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas integrasi metode

Metode eklektik ini memadukan teori tata bahasa yang mendalam dengan praktik mendengarkan dan berbicara dalam konteks nyata, yang memberikan manfaat ganda bagi siswa dalam memahami bahasa Arab (Sabila & Fitriani, 2024).metode ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa, sambil memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara. Sebagai contoh,bahwa penggunaan media audio-visual dalam metode Sam'iyah wa Bashariyyah mempermudahnya untuk mengingat kosakata dan meningkatkan pelafalan bahasa Arab dengan lebih baik.Berdasarkan temuan ini, integrasi kedua metode tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori bahasa Arab tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi praktis, meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis mereka secara signifikan.

Metode Qawaid wa Tarjamah memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap dasar-dasar tata bahasa Arab(Hulbat, 2024)(Muhammad Hamdan Yuwafik & Ahmad Nuruddin, 2024) (Hudri et al., 2021). Dengan pendekatan yang sistematis dan terperinci, metode ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam memahami aturan gramatikal bahasa Arab.Selama proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menerjemahkan teks dan menyusun kalimat yang benar secara gramatika metode ini mempermudah memahami materi dalam waktu yang relatif singkat, meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur kalimat yang benar.Metode Qawaid wa Tarjamah terbukti sangat efektif dalam membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang tata bahasa, yang menjadi dasar untuk melanjutkan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual.

Metode Sam'iyah wa Bashariyyah efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara siswa (Adawiyah et al., 2024) metode ini menggabungkan pengalaman audio-

visual untuk memperkaya pemahaman siswa tentang penggunaan bahasa Arab dalam situasi nyata (Soleh et al., 2021) (Ulfa, 2023) yang berfungsi sebagai stimulasi tambahan dalam pembelajaran. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual, seperti gambar, video, dan rekaman audio, membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara dengan lebih percaya diri. Aktivitas seperti menonton video dan percakapan simulasi mendorong siswa untuk melatih keterampilan bahasa Arab secara langsung. Dengan mengintegrasikan *Sam'iyah* dan *Bashariyyah* dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori bahasa tetapi juga mampu menerapkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan dalam berbicara dan menulis.

2. Peningkatan Keterampilan Berbahasa

Penerapan metode eklektik melalui kegiatan presentasi dan pembuatan *insya'* menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. (Munawwir, 2020) (Luthfi et al., 2022) Aktivitas presentasi memberikan peluang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif (Miolo et al., 2024). Proses ini diperkuat dengan umpan balik yang diberikan oleh pengajar, yang memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki kemampuan mereka. Di sisi lain, pembuatan *insya'* menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan menulis, di mana siswa dapat mengekspresikan ide secara sistematis dan menggunakan tata bahasa dengan baik sesuai konteks pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga menyoroti kebiasaan penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di lingkungan pesantren maupun di luar (Abdullah et al., 2021) (Rivai et al., 2021). Penggunaan bahasa Arab yang meluas ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya berdampak pada aktivitas formal, seperti presentasi dan tugas menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bagian integral dari komunikasi mereka. Hal ini didukung oleh regulasi institusi, seperti yang tertuang dalam aturan Departemen Bahasa (DB) LIPS, yang mewajibkan penggunaan bahasa asing dalam setiap interaksi di lingkungan pesantren.

Keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab di berbagai situasi sosial, termasuk di luar lingkungan pesantren, mengindikasikan peningkatan keterampilan komunikasi yang signifikan (Kholis, 2023). Selain itu, kebiasaan ini memperlihatkan efektivitas pendekatan metode eklektik dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan keterampilan bahasa yang holistik. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode eklektik tidak hanya memperkuat kompetensi akademik siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dalam berbagai konteks formal dan informal, baik di dalam maupun di luar lingkungan pembelajaran.

3. Peningkatan motivasi siswa

Keberhasilan peserta didik LIPS dalam meraih berbagai prestasi menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan bekal keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam berbagai ajang, baik akademik maupun non-akademik. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah dampak signifikan dari motivasi siswa, yang diperoleh melalui penerapan metode eklektik yang mengintegrasikan *qawaid wat tarjamah* dan *sam'iyah wa basariyyah*. Motivasi siswa yang tinggi ini menjadi faktor kunci yang mendorong mereka untuk tampil percaya diri, berbicara bahasa Arab dengan lancar, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik.

Tingkat motivasi yang berkembang melalui metode eklektik berkontribusi besar terhadap prestasi siswa dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional (Perry & Vlachopoulos, 2023). Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada hasil tes atau peningkatan kemampuan akademik siswa tanpa mempertimbangkan bagaimana pendekatan seperti metode eklektik dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mencapai prestasi di berbagai tingkatan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa metode eklektik, yang berfokus pada pengembangan motivasi siswa, dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kompetitif dalam ajang non-akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam metode eklektik, yang mencakup pengembangan motivasi intrinsik siswa untuk mendukung keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode eklektik, yang mengintegrasikan dua pendekatan metode qawaid wa tarjamah dan sam'iyah wa basariyyah dalam pembelajaran bahasa Arab di LIPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi siswa. Metode eklektik ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab karena memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengelola dan mengatur proses belajar mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus berkembang dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2021). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v6i2.6283>
- Adawiyah, Y. R., Rahmawati, Wulandari, S., & Muthmainnah, I. (2024). Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 111–120. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.730>
- Adha, D. (2024). *Implementasi thariqah al intiqaiyyah dalam pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Islamiyah Wiroditan Kecamatan Bojong Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ajie, S. D., Sopian, A., Khalid, S. M., Indonesia, U. P., & Info, A. (2024). *Enhancing arabic morphology learning for beginners : the effectiveness of the eclectic method in modern islamic boarding*. 10(2), 116–123.
- Albab, U. (2024). *Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik*. 9(3), 305–312.
- Asse, A., Jabir, M., Idhan, M., & Harun, U. (1894). *Al-Intiqaiyyah Method to Improve Maharab Al-Qira'ah Skills in Arabic Language Learning*.
- Atabik, A., Yahya, M. S., & Mustajab, M. (2023). Life Skills Approach in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School-Based Madrasah Aliyah. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(2), 327. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i2.378>
- Fauzi, M. (2021). Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode Elektik) pada Pembelajaran Mufrodad Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 161. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Hudri, M., Sopian, A., & Nursyamsiyah, N. (2021). Implementasi Model Lagu Dalam

- Peningkatan Pemahaman Materi Bahasa Arab. *Al-Waraqoh*, 2(2), 14–36. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwaraqah/article/view/2561>
- Hulbat, R. (2024). Metode Qawaid Wa Tarjamah dalam Belajar Baca Kitab di Pondok Pesantren Nahdhatul Qur'an pada Desa Manarap. *Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam*, 1(Vol. 1 No. 1 (2024): Vol. 1 No. 1 (2024): Published in May 2024), 39–46. <https://ejournal.stitnafistabalong.ac.id/index.php/dn>
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTs N 1 Jeparo Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>
- Kholis, M. N. (2023). *السنة: ال تاسعة-العدد الأول-ديسمبر ٢٠٢٠ م / الأولى جمادى ٤١١٤ هـ* *Willingness to Communicate (WTC) in Arabic for Students of State Islamic University*. 9(1), 51–64. <https://core.ac.uk/outputs/11489940>
- Lukito, J. (2022). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Audio-Lingual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Bahasa Arab*. 6, 12356–12363.
- Luthfi, K. M., Farhah, E., Malik, A., Arifuddin, & Arummi, A. (2022). Penerapan Metode Eklektik dalam Pelatihan Peningkatan Skor Toafl Guru SMP Islam Al-Hadi. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(1), 23–38. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25198>
- Mardiyah, S. M. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 119–143.
- Miolo, M. I., Makalalag, C., & Adawiyah, R. (2024). *Revitalisasi Bahasa Al-Qur ' an : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MAN 1 Kotamobagu melalui Arabic Camp*. 2(2), 22–29.
- Muhammad Hamdan Yuwafik, & Ahmad Nuruddin. (2024). Pendampingan Penggunaan Metode Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pesantren Luhur Alhusna Surabaya. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 99–111. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i1.2217>
- Munawaroh, S., Wijayanti, L. M., & Setyowati, N. (2023). Implementasi Tarīqah Intiqāiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VI MI PSM Walikukun Desa Bangunrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Tahun 2021. *Social Science Academic*, 1(1), 9–24. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.2472>
- Munawwir, A. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(1), 86–91.
- Nabilah, N. Z. (2023). *Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SDN Unggulan Bontomanai*. 1(1), 32–45.
- Perry, L. R., & Vlachopoulos, D. (2023). Learning Attainment in English Lessons: A Study of Teachers' Perspectives on Native English Speakers and English as an Additional Language (EAL) Students at an International School. *Education Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/educsci13090901>
- Rivai, A., Lundeto, A., Ponny, M. R., & ... (2021). Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Assalam Manado. ... , *Inovatif, Edukatif* ... , 3, 19–26. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius/article/view/330%0Ahttps://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius/article/download/330/225>

- Sabila, A. N., & Fitriani, L. (2024). Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Program Studi Non-Bahasa Arab Unira Malang. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 21–34.
- Shabur, A., Amadi, M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Systematic Literature Review. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 301–309. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/1112>
- Soleh, M., Farid, M., & Wijaya, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Di Lenguage Intensif Program (LIP) SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 554–565.
- Supriadi ddk. (2023). *Peran Guru dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgenlis*. 05(03), 8194–8204.
- Sururoh, R., & Hasan, A. M. (2021). Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Maharah Kalam. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 281–300. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v1i02.1403>
- Syahril, M., Nurshafnita, P., & Nasution, F. (2023). Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.2869>
- Ulfa, M. (2023). Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 16-23. *Jurnal Seumubeuet*, 2(1), 20. <https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/594>
- Zaitun, Hadi, M. S., & Indriani, E. D. (2021). TikTok as a Media to Enhancing the Speaking Skills of EFL Student ' s. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 4(1), 89–94.